

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

1. **Bulan Oktober 2024** Kabupaten Mukomuko mengalami deflasi month to month (m-t-m) sebesar 0,25 persen, year to date (y-t-d) sebesar 0,98 persen dan Inflasi year on year (y-o-y) sebesar 0,77 persen dengan Indeks Harga Konsumen sebesar 103,93.
2. Perkembangan harga berbagai komoditas pada Oktober 2024 secara umum menunjukkan adanya kenaikan. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi *m-to-m* pada Oktober 2024, antara lain Daging ayam, Salak, bawang Merah, Sigaret Kretek Mesin (SKM) dan tomat.
3. **Bulan November 2024** Kabupaten Mukomuko mengalami inflasi month to month (m-t-m) sebesar 0,37 persen, deflasi year to date (y-t-d) sebesar 0,62 persen dan deflasi year on year (y-o-y) sebesar 0,10 persen dengan Indeks Harga Konsumen sebesar 104, 31.
4. Penyumbang utama **inflasi** bulan November 2024 secara *m-to-m* adalah kelompok **Makanan, Minuman dan Tembakau** dengan andil sebesar **0,22%**, Komoditas penyumbang dominan **inflasi** secara *m-to-m* antara lain **Bawang Merah, Tomat, Mie, Bakso Siap Santap, Minyak Goreng**.
5. Penyumbang utama **deflasi** bulan November 2024 secara *y-on-y* adalah kelompok **Makanan, Minuman, dan Tembakau** dengan andil sebesar **-1,10%**. Komoditas penyumbang dominan **deflasi** secara *y-on-y* antara lain **Cabai Merah, Beras, Bensin, Kacang Panjang, Terong**.
6. **Bulan Desember 2024** Kabupaten Mukomuko mengalami **inflasi** *m-to-m* sebesar **0,46%**, **deflasi** *y-on-y* sebesar **0,16%** dan **deflasi** *y-to-d* sebesar **0,16%**.
7. Penyumbang utama **inflasi** bulan Desember 2024 secara *m-to-m* adalah kelompok **Makanan, Minuman dan Tembakau** dengan andil sebesar **0,46%**.
8. Komoditas penyumbang dominan **inflasi** secara *m-to-m* antara lain **Cabai Merah, Bawang Merah, Daging Ayam Ras, Ikan Tongkol/Ikan Ambu-Ambu, Minyak Goreng**.
9. Penyumbang utama **deflasi** bulan Desember 2024 secara *y-on-y* adalah kelompok **Makanan, Minuman, dan Tembakau** dengan andil sebesar **-1,07%**.
10. Komoditas penyumbang dominan **deflasi** secara *y-on-y* antara lain **Cabai Merah, Beras, Bensin, Cabai Rawit, Kacang Panjang**.
11. Inflasi lebih stabil di 0,46% mtm, sedikit meningkat dari November yang mengalami inflasi 0,37% mtm, didorong oleh permintaan musiman akhir tahun terutama dipicu peningkatan permintaan selama liburan Natal dan Tahun Baru yang dipengaruhi oleh kenaikan harga berbagai harga komoditas pangan, termasuk cabai merah, cabai rawit, bawang merah dan telur ayam.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

1. Pemerintah Daerah telah melakukan langkah-langkah antisipatif menyikapi harga komoditi pangan seperti cabe merah, cabe rawit dan bawang merah, telur ayam dan daging ayam sehingga saat ini harga ditingkat petani maupun harga dipasaran stabil.
2. komponen yang memberikan andil deflasi *m-to-m* terbesar dari makanan, minuman dan tembakau, selanjutnya dari sektor transportasi karena ada penurunan harga dari tiket pesawat menjelang natal dan tahun baru.
3. Secara umum kondisi di Triwulan IV terjadi kenaikan harga komoditas. harga di tingkat konsumen naik atau terjadi inflasi secara *m-to-m*, didorong oleh permintaan musiman akhir tahun terutama dipicu peningkatan permintaan selama liburan Natal dan Tahun

Baru yang dipengaruhi oleh kenaikan harga berbagai harga komoditas pangan, termasuk cabai merah, cabai rawit, bawang merah dan telur ayam.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Kebijakan pengendalian inflasi Kabupaten Mukomuko :

1. Tim TPID melalui Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM Kabupaten Mukomuko melakukan pemantauan ketersediaan pangan dan harga harga sembako rutin di pasar tradisional. Hal ini untuk memantau harga dan pasokan pangan agar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat.
2. Pemerintah Kabupaten Mukomuko melalui Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Mukomuko merilis/publikasi pelaksana program masing-masing dinas terkait dalam rangka Pengendalian Inflasi.
3. Pemerintah Kabupaten Mukomuko yang tergabung dalam Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten Mukomuko dalam memperkuat koordinasi kebijakan untuk menjaga stabilisasi dan memperkuat sinergi dalam mendukung pengendalian inflasi pangan telah melaksanakan Rapat Tim Teknis TPID secara rutin.
4. Tim TPID Kabupaten Mukomuko melaksanakan pemantauan pasokan dan harga pangan di Distributor. Hasil monitoring dari distributor, terpantau aman serta harga bahan pokok lain relatif stabil. Kegiatan monitoring bahan pokok ini selalu dipersiapkan untuk mengantisipasi pergerakan harga, apabila terjadi kenaikan harga yang tidak wajar, baik disebabkan gangguan pasokan maupun distribusi bahan pangan.
5. Dalam Rangka menjaga stabilitas harga khususnya komoditas pangan strategis melalui Program Sosial Bank Indonesia telah melaksanakan penyerahan sarana Pertanian berupa Combine Harvester pada perkumpulan petani Mulya makmur Mukomuko Sejahtera (PP-M3S) Kec. Air Manjuto Kab. Mukomuko.
6. TPID mengikuti Capacity Building dalam Penyusunan Roadmap dan Penyusunan Laporan Kinerja Di Propinsi Bengkulu.
7. Penandatanganan KAD Kabupaten Mukomuko dengan kabupaten Solok.
8. Capacity Building Tim TIPD Kabupaten Mukomuko ke Kabupaten Solok sebagai Daerah Cahmpion.
9. Tim TPID melalui Dinas Ketahanan Pangan, Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM, Dinas Pertanian dan Dinas Perikanan Kabupaten Mukomuko melaksanakan Gerakan Pangan Murah (GPM) dan pasar murah di wilayah Kabupaten Mukomuko guna mengendalikan harga dan menekan inflasi serta untuk membantu masyarakat menyediakan kebutuhan menjelang HBKN dan Tahun Baru.
10. Tim TPID telah melaksanakan Rapat Koordinasi Tingkat Pimpinan /High Level Meeting Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten Mukomuko.
11. TPID Melalui Dinas Pertanian Melaksanakan Kegiatan panen Perdana Budidaya Bawang Merah Berbasis Total Organik Terintegrasi Ma-11 Di Kec.Selagan Raya Bersama Wakil Bupati Kab.Mukomuko Dan Perwakilan Dari Bank Indonesia.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi Kebijakan Pengendalaian Inflasi di Kabupaten Mukomuko :

Pentingnya penguatan koordinasi antar Organisasi Perangkat Daerah (OPD) terkait di

1. Kabupaten Mukomuko dan koordinasi dengan dengan TPID dalam upaya pemenuhan kebutuhan dan menjaga kelancaran distribusi komoditas pangan di Kabupaten Mukomuko.
 2. Pemantauan harga pasar untuk komoditas bahan pangan yang secara berkala untuk komoditas yang sering menjadi penyumbang inflasi baik ditingkat distributor, pedagang dan pengecer di pasar dapat memberikan dampak yang efektif dalam menjaga psikologis pasar yang pada akhirnya mampu menekan gejolak harga, Pemantauan stok komoditas bahan pangan yang secara berkala di pasar dapat menekan kelangkaan dan penimbunan barang.
 3. Penyediaan harga dalam media yang mudah diakses oleh masyarakat perlu ditingkatkan dan dilakukan secara terkoordinasi sehingga menghasilkan satu data harga di tingkat konsumen (pasar tradisional) di tingkat produsen petani dan peternak.
 4. Pelaksanaan inspeksi ke pasar maupun beberapa pangkalan LPG agar intensif dilaksanakan oleh Organisasi Perangkat Daerah (OPD) terkait untuk memastikan kestabilan harga.
 5. Memastikan Harga Jual Beras Stabilisasi Pasokan dan Harga Pasar (SPHP) tetap sama di pasar tradisional, melakukann pengawasan yang intensif dan jika diperlukan dilakukan Operasi Pasar.
 6. Perlu dilakukan pengecekan door to door bersama Satgas Pangan kepada supplier termasuk gudang-gudang penyimpanan beras untuk memastikan tidak ada penimbunan dan memastikan tidak ada kelangkaan.
5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.
1. Diperlukan koordinasi antar stakeholder yang lebih kuat terhadap upaya stabilisasi harga dan pemenuhan permintaan barang kebutuhan pokok masyarakat, serta sinergitas antar OPD dalam mengimplementasikan kebijakan yang berkaitan dengan pengendalian inflasi.
 2. Rapat koordinasi agar dilaksanakan lebih intensif terutama yang berkenaan dengan pembahasan isu-isu krusial serta dipimpin langsung oleh kepala daerah agar mendapat perhatian lebih serius dari OPD.
 3. Dinas-dinas terkait agar mengintensifkan pemantauan pergerakan harga kebutuhan pokok secara harian, serta melakukan sinkronisasi dalam upaya publikasi agar mudah diakses oleh masyarakat.
 4. Satgas Pangan agar dioptimalkan dalam melaksanakan inspeksi ke pasar-pasar dan pergudangan untuk memastikan ketersediaan stok aman serta himbauan untuk tidak melakukan penimbunan.
 5. Melakukan pemanfaatan platform perdagangan online sebagai alternatif pemenuhan kebutuhan maupun pemasaran barang kebutuhan pokok terutama untuk penerapan digitalisasi transaksi.
 6. Mendorong realisasi APBD dalam rangka menstimulus pertumbuhan ekonomi di berbagai aspek, baik mendorong daya beli masyarakat dan memberikan optimisme pemulihan ekonomi bagi dunia usaha.
 7. Mendorong peningkatan peran UMKM Pangan melalui optimalisasi digitalisasi untuk memperluas jangkauan pemasaran sebagai upaya mendukung pemulihan ekonomi dan stabilitas harga pangan.